

---

## **PENINGKATAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE TEAMS GROUP TURNAMENT (TGT) DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP ISLAM ULUWWUL HIMMAH MARENDAL 1**

**Indah Doa Nita<sup>1)</sup>, Nurman Ginting<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [Indahnasution474@gmail.com](mailto:Indahnasution474@gmail.com)  
[nurmanginting@mail.com](mailto:nurmanginting@mail.com)

---

### **Abstrak**

*Pada kegiatan pembelajaran PAI, banyak kegiatan yang mengharuskan siswa berpikir secara kritis, aktif serta kreatif. Pembelajaran yang menarik bagi siswa merupakan suatu yang harus dilakukan agar pembelajaran tersebut lebih bermakna. Dalam menyajikan pembelajaran di kelas guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau dengan strategi saja, tetapi juga guru dituntut untuk menguasai beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran ini sebaiknya harus diubah oleh guru agar proses pembelajaran lebih kreatif, aktif dan bermakna. Peningkatan hasil belajar serta efektivitas pada proses pembelajaran PAI telah dilakukan melalui berbagai upaya, salah satu dari upaya tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Sehingga perlu adanya analisis kembali secara keseluruhan dalam sebuah penelitian untuk melihat seberapa besar peningkatan pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar serta bagaimana proses pembelajaran tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT pada mata pelajaran IPA di sekolah sekolah baik pada anak SD maupun SMP sangat besar pengaruhnya. Sehingga model kooperatif TGT sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dan menengah.*

**Kata kunci:** Model Pembelajaran TGT, Hasil belajar, Pelajaran PAI

### **Abstract**

*In PAI learning activities, there are many activities that require students to think critically, actively and creatively. Interesting learning for students is something that must be done so that learning is more meaningful. In presenting learning in the classroom, the teacher does not only convey material using methods or strategies, but the teacher is also required to master several learning models. In fact, the model that is often used by teachers in the learning process in PAI subjects is the Lecture model. This learning model should be changed by the teacher so that the learning process is more creative, active and meaningful. Improving learning outcomes and effectiveness in the PAI learning process has been carried out through various efforts, one of which is the use of the TGT cooperative learning model. Cooperative learning model is designed to educate group cooperation and interaction between students. So there is a need for an overall re-analysis in a study to see how much cooperative learning increases on learning outcomes and how the learning process is carried out. In this study, researchers used qualitative research methods. The average increase in student learning outcomes using the TGT cooperative learning model in science subjects in schools, both elementary and junior high school children, is very influential. So the TGT cooperative model is highly recommended for use in PAI learning in elementary and secondary schools.*

**Keywords:** TGT Learning Model, Learning Outcomes, PAI Lessons

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan. Karena itu, perubahan atau perkembangan merupakan suatu yang

seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan memegang peran kunci dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebab pada intinya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. (Hasrian Rudi Setiawan, Widya Masitah, 2019)

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan, peran pendidikan agama mutlak diperlukan dan peran lembaga pendidikan lainnya tidak dapat disangkal. Salah satu bidang pendidikan agama adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak di sekolah merupakan sub bagian atau mata pelajaran dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Pembelajaran akhlak al-karimah di sekolah mengajarkan siswa untuk mempelajari dan mengimplementasikan materi yang didapat dalam bentuk pembiasaan karakter akhlak terpuji (baik) dan menghindari akhlak tercela (buruk). (KS Armaya, N Ginting, 2022)

Peningkatan mutu pendidikan ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Salah satu nya yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan ini ialah guru. Guru adalah sumber belajar bagi siswa berkewajiban untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kegiatan belajar anak didik di kelas. Sebagai calon pendidik, para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di fakultas bahasa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat memahami betul mengenai keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang calon pendidik, agar nantinya menjadi pendidik yang professional dan bertanggung jawab untuk kemajuan pendidikan.

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, proses pendidikan yang kurang menarik, kurang mampu memupuk kreativitas peserta didik untuk belajar secara lebih efektif, kreatif, dan inovatif. Akibatnya sekolah cenderung konservatif, kurang fleksibel, dan tidak mudah berubah seiring dengan perubahan dalam masyarakat sehingga kemampuan peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal.

Lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan nasional. Dengan demikian hal ini berarti kualitas tenaga pendidik juga harus ditingkatkan, yang mana seorang pendidik atau seorang guru memerlukan pengetahuan mengenai ilmu pendidikan. Dalam hal ini Fakultas Agama Islam merupakan salah satu fakultas yang akan mencetak calon-calon pendidik dan pengajar yang professional. Adapun upaya yang dilakukan ialah dengan pelaksanaan PKP.

Pengembangan kemampuan profesi (PKP) merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai suatu kegiatan latihan kependidikan yang dilakukan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Dalam hal ini mahasiswa melakukan praktek pengalaman lapangan disuatu sekolah dengan tujuan dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dan berkaitan dengan pengangkatan judul yang membuat penulis tertarik dengan mengambil judul tersebut dikarenakan kondisi yang penulis temukan di SMP Islam Uluwul Himmah Marindal I ini, saat melakukan kegiatan PKP berlangsung penulis melaksanakan selama 8 kali pertemuan di sekolah dan menerapkan metode Teams Group Turnament (TGT) ini sebagai perangkat pembelajarannya. Dan penerapan metode ini sangat bagus bila terus dilaksakan pihak guru tetap yang mengajar karena bagi penulis metode ini cukup menarik sehingga membuat siswa menjadi kreatif, aktif, kerja sama, dan dapat mengulang pelajaran sebelumnya dengan baik melalui metode ini.

Teams Games Tournament merupakan salah satu tipe dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri atas 3-6 siswa yang heterogen, baik dalam hal akademik, ras, maupun etnis. Inti dari model ini yaitu adanya game dan turnamen akademik. Sebelum memulai game dan turnamen akademik, guru terlebih dahulu menempatkan siswa dalam sebuah tim yang mewakili heterogenitas kelas ditinjau dari jenis kelamin, ras, maupun etnis. Dari masing-masing siswa nantinya akan mewakili kelompoknya untuk bersaing dalam meja turnamen. Pada model pembelajaran ini siswa akan memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

Dengan menggunakan metode teams games tournamet (TGT) proses pembelajaran akan lebih menarik dan membuat siswa tidak mudah bosan, dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bila siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kemampuan kecakapan dan keterampilan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk memahami lebih dalam tentang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif teams games tournamet (TGT). Sehingga penulis memberi judul penelitian ini dengan judul: “Peningkatan Belajar Siswa Melalui Metode TGT (Teams Games Tournament) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Uluwwul Himmah Marindal I”.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel judul ini dalam memperoleh informasi/data ialah metode literatur, dimana study literature merupakan metode pengumpulan data dengan bantuan dari berbagai referensi dan dengan bantuan dari berbagai sumber informasi seperti buku, artikel ilmiah, dan lainnya. Dimana tujuan nya yaitu untuk mendapatkan data yang diinginkan. Data yang digunakan yaitu data kualitatif atau data berupa kata kata. Data yang diperoleh di olah dan digabungkan dengan data yang lain agar mendapat suatu informasi baru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes, wawancara dan angket. Teknik analisis data untuk mempersentasekan skor keaktifan indikator drawing dan motor activities yang diamati dalam penelitian ini dengan menggunakan persamaan.

Waktu Observasi yang peneliti laksanakan untuk Kegiatan PKP di SMP Islam Uluwwul Himmah Marindal I dari tanggal 19 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 7 September 2023 adalah sebanyak 8 Kali pertemuan dikelas dalam pembelajarannya, tetapi lama waktunya kami dalam pengumpulan data perangkat pembelajaran disekolah tersebut yaitu sekitar seminggu tiga kali dalam 2 bulan ini terus saja ke sekolah untuk meminta informasi, data, penilaian dengan guru pamong, tanda tangan Kepala Sekolah, dan ini semua membutuhkan sebuah proses pengalaman dalam persiapan menjadi seorang guru.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas RI No. 41, 2007, hlm. 6). Permen tersebut menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Sanjaya (2012) mengungkapkan bahwa pembelajaran didesain

untuk membelajarkan siswa, artinya proses pembelajaran itu harus berpusat pada siswa. Maka dari itu, pembelajaran lebih berorientasi pada kegiatan siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Almira Rachma Talita; Andin Dyas Fitriyani; Pupun nuryani, 2019).

Sardiman (2001) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa sendiri adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Aktifitas fisik yang berupa siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) jika daya jiwanya bekerja sebanyak– banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran menurut Suryosubroto (2009, hlm. 71) bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut (1) siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran; (2) pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa; (3) mencobakan sendiri konsep-konsep; (4) siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya. (Almira Rachma Talita; Andin Dyas Fitriyani; Pupun nuryani, 2019).

Supaya dapat meningkatkan kualitas peserta didik melalui pembelajaran PAI guru tidak hanya menguasai dan memahami pelajaran saja, akan tetapi guru juga harus memahami hakikat proses pembelajaran mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam menyajikan sebuah pembelajaran di kelas guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau dengan strategi saja, tetapi juga guru dituntut untuk menguasai beberapa model pembelajaran. Dalam model pembelajaran dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik maksimal. (Dede Kurnia Adiputra, Yadi Heryadi, 2021).

Usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan banyak sekali metode-metode pembelajaran yang diterapkan pada lingkungan pendidikan terutama bagi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi seorang peserta didik. Dalam menentukan metode yang akan digunakan hendaknya harus sesuai dengan materi yang diajarkan karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seorang peserta didik. Banyak faktor yang seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Faktor lain yang sangat berperan adalah motivasi siswa dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk memulai sebuah proses belajar mengajar. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencaai tujuan yang diinginkannya. (Akrim, Riska Harfani, 2020).

Pada kenyataannya, model yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model klasikal. Misalnya, guru ketika pembelajaran memberikan materi atau contoh soal, jika siswa sudah paham maka guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan kemudian di nilai dan hal tersebut terus dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Model pembelajaran ini sebaiknya harus diubah oleh guru agar proses pembelajaran lebih baik dan maksimal. Padahal, siswa memiliki semangat tinggi untuk belajar. Akan tetapi, siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang seperti itu dan juga siswa terkadang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran terlihat monoton oleh siswa. Perlunya model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, agar siswa aktif ketika proses pembelajaran. Untuk mengubah model pembelajaran ini sangat sulit bagi guru, karena guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan model pembelajaran lain. Peningkatan hasil belajar serta efektivitas pada proses pembelajaran PAI telah dilakukan

melalui berbagai upaya. Salah satu dari upaya tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif. (Dede Kurnia Adiputra, Yadi Heryadi, 2021).

Model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) mengandung kelebihan seperti proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan peserta didik, mendidik peserta didik untuk berlatih bersosialisasi, hasil belajar lebih baik, dan dapat menguasai materi secara mendalam karena terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan (Wahyudi dan Haryono), Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT). Model pembelajaran TGT dikembangkan oleh Robert Slavin dengan membagi peserta didik dalam kelompok kecil, teknik belajar ini menggabungkan kelompok belajar dengan kompetensi tim dan akan merangsang keaktifan peserta didik sebab dituntut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas akademik (Purwati et al, 2013:46). Dalam TGT peserta didik memainkan permainan akademik dengan anggota tim lainnya untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya, ada lima komponen utama dalam TGT, yaitu 1) penyajian kelas, 2) belajar kelompok, 3) permainan, 4) pertandingan, dan 5) penghargaan kelompok. (Dian Kusuma Ningrum, Trapsilo Prihandono, Subiki, 2015).

Proses belajar yang efektif dan menyenangkan di sekolah pun sulit diterapkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang hanya memfokuskan penyampaian informasi kepada siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah sering digunakan karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan, sehingga memungkinkan banyaknya materi yang disampaikan. Sedangkan kekurangan metode ceramah ini antara lain cenderung membuat peserta didik kurang aktif, kreatif, dan materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru. Sehingga membuat pembelajaran sangat monoton. Guru belum menggunakan metode yang lebih mempermudah pemahaman siswa. Hal ini dapat di lihat saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa bisa mengajak temannya berbicara dan tidak konsentrasi sehingga anak sulit untuk memahami materi yang di ajarkan. Selain itu siswa tidak terlibat secara langsung di dalam proses pembelajaran.

Hal-hal di atas juga dikarenakan oleh rendahnya dukungan orang tua di rumah terhadap pola belajar siswa, atau mungkin sarana dan prasarana belajar kurang memadai. Diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif, saling menampilkan diri atau berperan di antara teman-teman sebaya, sehingga dapat memacu semangat siswa untuk saling membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi. Model pembelajaran kooperatif TGT ini dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif, banyak sekali tipe dari model pembelajaran tersebut yaitu salah satunya tipe TGT (Teams Games Tournament). Model TGT sering diimplementasikan dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam, yang telah digunakan dari kelas dua sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah banyak sekali, diantaranya melalui artikel jurnal-jurnal nasional yang sudah terakreditasi, dan juga skripsi mahasiswa dari berbagai kampus di Indonesia terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament), baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas. Hasil rata-rata dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) baik dari segi motivasi siswa, keefektifan dalam pembelajaran, keaktifan siswa serta hasil belajar siswa. (Dede Kurnia Adiputra, Yadi Heryadi, 2021).

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dengan teknik firing line disertai media kartu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan mengandung permainan dan pertandingan yang cenderung disukai peserta didik dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sedangkan teknik firing line diterapkan saat kegiatan pertandingan yang membuat peserta didik berusaha mengumpulkan skor sebanyak-banyak untuk kelompoknya untuk menjadi juara. (Dian Kusuma Ningrum, Trapsilo Prihandono, Subiki, 2015).

Hasil data angket yang diperoleh sebesar 89,00% peserta didik merespons sangat positif dan 11,00% peserta didik merespons negatif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai media kartu dalam pembelajaran PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai media kartu yang dilakukan oleh peneliti. Respons peserta didik juga didukung adanya wawancara yang menyatakan peserta didik senang dan tidak bosan selama mengikuti pembelajaran dengan permainan dan pertandingan. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournaments) disertai media kartu ini terdapat kendala, yakni dalam mengatur peserta didik saat akan melakukan pertandingan. Peserta didik ramai saat peneliti mengatur sesuai posisi pada aturan pertandingan. Namun kendala tersebut hanya berlangsung pada pertemuan pertama saja, untuk pertemuan kedua dan ketiga, peserta didik sudah bisa dan mengerti di mana peserta didik berdiri dan berperan saat pertandingan. Hal ini karena guru menyiapkan dan melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai dalam mengatur meja pertandingan sehingga peserta didik mengerti dan memahami. (Dian Kusuma Ningrum, Trapsilo Prihandono, Subiki, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perlunya dilakukan pengorganisasian data, menggali informasi sebanyak mungkin dari penelitian yang diperoleh terdahulu dan mendekati data yang komprehensif. Sehingga perlu adanya analisis kembali secara keseluruhan dalam sebuah penelitian untuk melihat seberapa besar peningkatan pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) terhadap hasil belajar siswa serta bagaimana proses pembelajaran tersebut dilakukan di sekolah dasar. Akan tetapi, tidak banyak penelitian untuk mengkaji kembali hasil penelitian-penelitian yang sudah ada dan menguji kembali keefektifan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian berdasarkan data-data yang sudah ada dapat menghasilkan teori baru mengenai tema yang diteliti, selain itu juga dapat digunakan sebagai penguatan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan. (Dede Kurnia Adiputra, Yadi Heryadi, 2021). Dan Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Khulafaur Rasyiddin pada siswa kelas VII SMP Islam Uluwwul Himmah Marindal I Deli Serdang tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus yang mencapai KKM.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembahasan ini, Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran thaharah kelas VII SMP Islam Uluwwul Himmah Marindal I Deli Serdang tahun ajaran 2022/2023.



Supaya dapat meningkatkan kualitas peserta didik melalui pembelajaran guru tidak hanya menguasai dan memahami pelajaran saja, akan tetapi guru juga harus memahami hakikat proses pembelajaran mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam menyajikan sebuah pembelajaran di kelas guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau dengan strategi saja, tetapi juga guru dituntut untuk menguasai beberapa model pembelajaran. Dalam model pembelajaran dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik maksimal. Kaitan dengan hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus yang mencapai KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Teams Games Turnament (TGT) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Uluwwul Himmah Marindal I Deli Serdang, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan aktif serta untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui metode Teams Games Turnament (TGT) Penelitian ini dengan pertimbangan adanya permasalahan yang terjadi di kelas VII SMP Islam Uluwwul Himmah Marindal I Deli Serdang adalah rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan lain dari penerapan metode ini juga ialah agar guru tidak hanya mengandalkan ingatan guru. Sehingga membuat pembelajaran sangat monoton dan tidak mudah bosan. Guru belum menggunakan metode yang lebih mempermudah pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa bisa mengajak temannya berbicara dan tidak konsentrasi sehingga anak sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu siswa tidak terlibat secara langsung di dalam proses pembelajaran. Hal-hal di atas juga dikarenakan oleh rendahnya dukungan orang tua di rumah terhadap pola belajar siswa, atau mungkin sarana dan prasarana belajar kurang memadai. Dan inti dari Tujuan pelaksanaan ini adalah penerapan metode pembelajaran Teams Games Turnament (TGT) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP ISLAM Uluwwul Himmah Marindal I Deli Serdang.

## REFERENSI

- Akrim, & Harfani, R., (2020) *Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Joyfull Learning* : Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam Dan Sosial Humaniora, hal 8
- Ginting, H, & Kassi Syahdu A., ( 2022) *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al Karimah Siswa Di SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai* : Jurnal Pendidikan dan Humaniora Vol 1 No.2, hal 273
- Kusuma Ningrum, D., Prihandono, T., Subiki, (2015) *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Teknik Firing Line Disertai Media Kartu Dalam Pembelajaran Ipa (Fisika) Di Smp* : Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol.4 No.3, hal 248 – 254
- Kurnia Adiputra, D., Heryadi, Y., (2021) *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar* : [jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika)
- Rachma Talita, A., Dyas Fitriyani, A., Nuryani, P. (2019) *Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa* : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume.4 No.II, Hlm 147-156.
- Setiawan, H. R, Masitah., (2019) *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Asisted Individualization (TAI) Pada Mata*

*Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rahmad Islamiyah Medan : Jurnal Ilmiah Al- Hadi, Vol.IV No.02, hal 942-943*